

Analisa pendapatan usahatani pada petani cabai merah di Ds.Durensewu Kec.Pandaan

Moch.Aqilulloh^{1*}, Idah Lumhatul Fuad².

Prograrm Studi Aribisnis,Fakultas Pertanian,Universitas Pasuruan¹

Prograrm Studi Aribisnis,Fakultas Pertanian,Universitas Pasuruan²

Aqilmoch919@gmail.com¹

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani cabai merah di Desa Durensewu, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan. Fokus utama penelitian meliputi identifikasi besarnya biaya produksi, analisis struktur biaya (biaya tetap dan biaya variabel), serta evaluasi tingkat keuntungan secara finansial. Latar belakang penelitian ini didasari oleh potensi Desa Durensewu sebagai sentra produksi cabai merah dengan kondisi tanah yang subur, ketersediaan tenaga kerja, dan pengalaman petani, namun masih menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga, biaya produksi tinggi, risiko gagal panen, dan keterbatasan akses pasar. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data langsung dari petani cabai merah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang efisiensi usaha, tingkat pendapatan, dan kelayakan finansial usahatani cabai merah di lokasi penelitian. Temuan ini bermanfaat sebagai dasar perencanaan usaha bagi petani untuk meningkatkan keuntungan, mengurangi ketergantungan pada tengkulak, serta menjaga kestabilan harga di pasar.

Kata kunci: pendapatan usahatani, cabai merah, biaya produksi, kelayakan finansial, Desa Durensewu.

Abstract:

This study aims to analyze the income of red chili farming in Durensewu Village, Pandaan District, Pasuruan Regency. The main focus includes identifying the total production costs, analyzing the cost structure (fixed and variable costs), and evaluating the financial profitability level. The background of this research is based on Durensewu Village's potential as a red chili production center, supported by fertile soil, available labor, and farmers' experience, yet still facing challenges such as price fluctuations, high production costs, crop failure risks, and limited market access. This research employs a quantitative approach with data collected directly from red chili farmers. The results are expected to provide a comprehensive overview of farming efficiency, income levels, and the financial feasibility of red chili farming in the study area. The findings will serve as a basis for farmers to plan their businesses more effectively, increase profitability, reduce dependence on middlemen, and maintain market price stability.

Keyword: farm income, red chili, production cost, financial feasibility, Durensewu Village

PENDAHULUAN

Cabai merah besar (*Capsicum annum* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang penting di Indonesia. Cabai merah besar memiliki kandungan gizi yang cukup lengkap juga memiliki nilai ekonomis tinggi. Cabai merah besar dan kebudayaan masyarakat Indonesia hampir tidak dapat dipisahkan, terutama dalam hal masak-memasak. Hampir dalam semua sajian hidangan terdapat masakan yang mengandung cabai merah besar, meskipun hanya sedikit (Warisno & Dahana, 2018). Cabai merah merupakan salah satu jenis tanaman sayuran yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Di Desa Durensewu kec.pandaan yang mayoritasnya sebagian petani yang karena kondisi wilayahnya yang sesuai (BPS, 2020). Petani merupakan salah satu tri tunggal usahatani (petani, lahan, komoditas) atau salah satu faktor kunci berlangsungnya kegiatan usahatani. Petani bukan hanya berperan sebagai juru tani yang melakukan budidaya saja tetapi juga berperan sebagai manajer yang melakukan kegiatan manajerial (Suratijah, 2015). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur biaya, penerimaan, dan pendapatan petani cabai merah, serta mengevaluasi kelayakan finansial dari usaha tersebut. Sehingga untuk selanjutnya petani cabai merah mendapatkan keuntungan yang optimal meskipun di harga yang rendah.

METODE

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis data numerik (angka) secara statistik. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis dan melihat hubungan antar variabel dengan menggunakan instrumen yang terstandarisasi, seperti kuesioner atau survei. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Durensewu Kec. Pandaan Kab. Pasuruan, Pemilihan lokasi ini dikarenakan sebagian masyarakat mejalini bisnis usahatani menanam cabai merah dimana mayoritas penduduk dari desa durensewu petani padi, hal ini menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi pelaku usahatani cabai merah.

Data penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi lapang, wawancara, dan sebar kuesioner langsung kepada petani cabai merah. Data yang diperoleh, di analisis secara deskriptif kuantitatif dalam menentukan biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan. Berikut adalah proses analisa data menggunakan rumus:

Rumus total pendapatan. Biaya pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan biaya total. dinyatakan dalam rumus:

$$P = TR - TC$$

Keterangan:

P = Pendapatan

TR = Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Biaya Total (*Total Cost*)

Analisa pendapatan usahatani pada petani cabai merah di Ds.Durensewu Kec.Pandaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Durensewu adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Secara geografis, desa ini berada di bawah kaki Gunung Penanggungan dan arjuno welirang dengan ketinggian sekitar 200 meter di atas permukaan laut dan memiliki luas wilayah sekitar 347,353 hektar. Secara sosial, masyarakat Desa Durensewu mayoritas bekerja sebagai buruh pabrik dan petani. Anak-anak muda di desa ini juga mendapatkan pekerjaan di sektor pariwisata yang berkembang di desa tersebut. Masyarakat desa ini dikenal memiliki semangat gotong royong yang tinggi, terutama dalam menjaga kebersihan lingkungan untuk mendukung sektor pariwisata. berikut spesifikasi letak lokasi desa durensewu:

1. Disebelah timur bersimpangan dengan dsn.tanjung arum kec.sukorjo
2. Disebelah selatan bersimpang dengan dsn.Korjo kec.pandaan
3. Disebelah barat bersimpangan dengan dsn.pelintahan kec.pandaan
4. Disebelah utara bersimpangan dengan dsn.wilo kec prigen

Profil responden juga berpengaruh terhadap usahatani, dari segi kemampuan sumber daya manusia dan hasil petani dalam memenuhi pendapatan. Penelitian ini menggambarkan profil responden dari luas lahan yang dimiliki, status kepemilikan lahan yang dimiliki, tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, dan pengalaman usahatani.

1. Umur petani

Tabel 1 umur responden

Umur (tahun)	Responden (orang)
31-40	3
41-50	4
50-60	6
61-70	4
Total	17

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel .1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok umur 51–60 tahun dengan jumlah sebanyak 6 orang. Kelompok umur terbanyak kedua adalah 61–70 tahun dan 41–50 tahun, masing-masing sebanyak 4 orang. Sementara kelompok umur 31–40 tahun hanya berjumlah 3 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani cabai merah di Desa

Durensewu adalah petani berusia menengah ke atas yang memiliki pengalaman dan keterampilan yang cukup dalam mengelola usahatani cabai merah.

2. Tingkat pendidikan

Tabel.2: tingkat pendidikan petani

Tingkat pendidikan	Jumlah responden
SD	3
SMP	4
SMA	1
SLTA	5
Tidak sekolah	4

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel.2 memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah sekolah lanjut tingkat atas jumlah responden 5 orang diikuti oleh sekolah pertamana(SMP) sebanyak 4 orang ,kemudian sekolah dasar (SD) sebanyak 3 orang ,dan tingkat pendidikan sekolah menengah atas (SMA) hanya diikuti 1 orang, sebanyak 4 responden mereka tidak bersekolah.dengan presentaseIni menunjukkan bahwa sebagian besar petani cabai merah di Desa Durensewu memiliki tingkat pendidikan sekolah lanjut tingkat atas. Meskipun demikian, mereka tetap aktif menjalankan usahatani cabai secara mandiri.

3. Luas lahan

Tabel 3:Luas lahan

Kategori luas lahan	Jumlahresponden
800m2	1
1000m2	5
1500m2	7
2000m2	4

Sumber:Data dioah (2025)

Tabel .3 menunjukan luas lahan yang dimiliki petani.petani yang memiliki lahan 800m2 hanya ada 1 orang saja,kemudian responden yang memiliki lahan 1000m2 ada 5 orang,responden yang memiliki luas lahan 1500m2 ada 7 orang,dan 2000m2 ada 4 orang dengan luas lahan tersebut.

4. Pengalaman usahatani

Tabel.4 pengalaman usahatani

Lama pengalaman	Jumlah responden
-----------------	------------------

Analisa pendapatan usahatani pada petani cabai merah di Ds.Durensewu Kec.Pandaan

6 tahun	1
7 tahun	1
8 tahun	1
10 tahun	5
11 tahun	2
12 tahun	2
15 tahun	4

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 4. menunjukkan bahwa pengalaman bertani cabai paling banyak di 10 tahun yang dimana pengalamannya 10 tahun, kemudian responden yang memiliki pengalaman di 15 tahun ada 4 responden, 2 orang memiliki pengalaman 11 tahun, 2 orang berpengalaman 12 tahun, adapun petani yang memiliki pengalaman di angka 6 tahun sampai 8 tahun masing-masing ada 1 responden saja.

Hal ini mengindikasikan bahwa petani cabai merah di Desa Durensewu sebagian besar merupakan petani yang sudah cukup lama menjalankan usahatani cabai merah, sehingga telah memiliki pengetahuan dan keahlian dalam mengelola risiko serta meningkatkan produktivitas tanaman.

Tabel 5 Biaya tetap

NO.	Nama Petani	Biaya sewa lahan	Biaya listrik	Biaya pajak	Total
1.	Naim		Rp 350.000	Rp 50.000	Rp 400.000
2.	Samsul		Rp 350.000	Rp 50.000	Rp 400.000
3.	Kasnoto		Rp 350.000	Rp 50.000	Rp 400.000
4.	H.Kayat		Rp 400.000	Rp 100.000	Rp 500.000
5.	Angsari	Rp 2.000.000	Rp 350.000		Rp 2.350.000
6.	Sholiki		Rp 400.000	Rp 100.000	Rp 500.000
7.	Warno		Rp 350.000	Rp 75.000	Rp 425.000
8.	Kartono		Rp 350.000	Rp 50.000	Rp 400.000
9.	Nur		Rp 350.000	Rp 50.000	Rp 400.000
10.	Ab.manan	Rp 2.000.000	Rp 400.000		Rp 2.400.000
11.	Saiful		Rp 350.000	Rp 75.000	Rp 425.000
12.	Sutomo		Rp 350.000	Rp 50.000	Rp 400.000
13.	Subagyo	Rp 2.000.000	Rp 400.000		Rp 2.400.000
14.	Giyanto		Rp 400.000	Rp 100.000	Rp 500.000
15.	Khoiron		Rp 350.000	Rp 50.000	Rp 400.000

Analisa pendapatan usahatani pada petani cabai merah di Ds.Durensewu Kec.Pandaan

16.	Abdul.latif	Rp 2.500.000	Rp 400.000		Rp 2.900.000
17.	Kastain		Rp 350.000	Rp 75.000	Rp 425.000

Sumber:Data diolah (2025)

Tabel.5 menunjukkan bahwa biaya pajak petani pemilik memiliki rata-rata biaya sebesar Rp.50.00 per petani dan biaya sewa sebesar Rp.2.000.000. Dapat dilihat dari uraian diatas lahan yang statusnya sewa lebih banyak biaya dari pada petani yang status kepemilikan lahannya sendiri.

Biaya kebutuhan (vc)

1. Biaya perawatan

Tabel 6 variabel cost (perawatan)

NO	Nama	Total biaya pestisida	Total biaya pupuk	Harga benih cabai merah
1.	Naim	Rp 695.000	Rp 920.000	Rp 150.000
2.	Samsul	Rp 440.000	Rp 445.000	Rp 150.000
3.	Kasnoto	Rp 324.000	Rp 480.000	Rp 150.000
4.	H.Kayat	Rp 555.000	Rp 1.220.000	Rp 150.000
5.	Angsari	Rp 295.000	Rp 770.000	Rp 150.000
6.	Sholiki	Rp 555.000	Rp 1.220.000	Rp 180.000
7.	Warno	Rp 555.000	Rp 1.220.000	Rp 200.000
8.	Kartono	Rp 555.000	Rp 710.000	Rp 180.000
9.	Nur	Rp 525.000	Rp 570.000	Rp 150.000
10.	Abdl.manan	Rp 685.000	Rp 570.000	Rp 200.000
11.	Saiful	Rp 475.000	Rp 1.220.000	Rp 200.000
12.	Sutomo	Rp 270.000	Rp 340.000	Rp 150.000
13.	Subagyo	Rp 295.000	Rp 770.000	Rp 150.000
14.	Giyanto	Rp 555.000	Rp 1.220.000	Rp 150.000
15.	Khoiron	Rp 525.000	Rp 570.000	Rp 150.000
16.	Abdul.latif	Rp 295.000	Rp 770.000	Rp 150.000
17.	Kastain	Rp 555.000	Rp 1.220.000	Rp 200.000

Sumber :Data diolaha (2025)

Tabel 6 menunjukan biaya variabel (perawatan) per petani cabai merah di desa durensewu dapat dilihat mengenai biaya pestisida,biaya pupk,dan biaya benih berbeda-beda total biayanya, hal tersebut disebabkan pengalaman yang dimiliki petani berbeda-beda seperti dalam memilih benih,banyak petani yang menggunakan benih unggul F1 dan banyak petani yang menggunakan benih unggul tetapi bukan berlabel F1 dari situ petani mampu menentukan benih mana yang baik dalam kegiatan ushatani.

Analisa pendapatan usahatani pada petani cabai merah di Ds.Durensewu Kec.Pandaan

2. Biaya kebutuhan

Tabel 7 biaya variabel (sarana)

NO	Nama	Total biaya kebutuhan	Total biaya tenaga kerja
1.	Naim	Rp 950.000	Rp 2.500.000
2.	Samsul	Rp 970.000	Rp 3.000.000
3.	Kasnoto	Rp 1.050.000	Rp 2.600.000
4.	H.Kayat	Rp 1.345.000	Rp 3.000.000
5.	Angsari	Rp 1.000.000	Rp 2.700.000
6.	Sholiki	Rp 1.290.000	Rp 3.000.000
7.	Warno	Rp 1.070.000	Rp 2.700.000
8.	Kartono	Rp 950.000	Rp 2.500.000
9.	Nur	Rp 1.050.000	Rp 2.800.000
10.	Abdul.manan	Rp 1.550.000	Rp 3.200.000
11.	Saiful	Rp 1.300.000	Rp 2.700.000
12.	Sutomo	Rp 630.000	Rp 1.500.000
13.	Subagyo	Rp 950.000	Rp 2.700.000
14.	Giyanto	Rp 1.290.000	Rp 3.000.000
15.	Khoiron	Rp 1.050.000	Rp 2.500.000
16.	Abdul.latif	Rp 1.000.000	Rp 2.500.000
17.	Kastain	Rp 1.070.000	Rp 2.500.000

Smbe :Data diolah(2025)

Menjelaskan mengenai biaya variabel (kebutuhan) kebutuhan yang dimaksud dari atebel diatas adalah sarana petani dalam menjalankan usahanya seperti: tajir(lanjaran),mulsa,drum plastik,tali rafia,tajir(reng)dan tenaga kerja.semua kebutuhan tergantung dari luas lahan petani sedangkan tenaga kerja itu borongan yang dimana petani hanya memberikan upah langsung. Contohnya bapak khoiron mengeluarkan biaya sebesar Rp.2.500.000 kepada buruh tani unukt membantu mengarap sawahnya selama kegiatan usahatani berlangsung.

Penerimaan dalam usahatani diambil dari hasil panen para petani

Tabel 8 Penerimaan

NO	Nama	Total penerimaan
1.	Naim	Rp 8.751.000
2.	Samsul	Rp 9.129.000
3.	Kasnoto	Rp 10.960.000
4.	H.Kayat	Rp 12.771.000

Analisa pendapatan usahatani pada petani cabai merah di Ds.Durensewu Kec.Pandaan

5.	Angsari	Rp	9.199.000
6.	Sholiki	Rp	13.024.000
7.	Warno	Rp	9.750.000
8.	Kartono	Rp	11.392.000
9.	Nur	Rp	10.500.000
10.	Abdul.manan	Rp	12.335.000
11.	Saiful	Rp	10.499.000
12.	Sutomo	Rp	10.174.000
13.	Subagyo	Rp	9.829.000
14.	Giyanto	Rp	13.024.000
15.	Khoiron	Rp	10.500.000
16.	Abdul.latif	Rp	9.829.000
17.	Kastain	Rp	9.462.000

Sumber :Data diolah(2025)

Total penerimann dari hasl panen dari petani,penerimaan berbeda-beda karena harga cabai merah berubah-ubah(*fluktuatif*) harga bisa berubah-ubah disebabkan musim(cuaca) dan impor dari daerah lain yang memiliki harga lebih terjangkau dari pada pasar lokal seperti cabai merah dari pasar porong kemudian dikirim ke pasar pandaan dengan harga yang terjangkau sehingga harga dipasar pandan juga berubah-ubah.

Menjelaskan bahwa pendapatan peani pada bulan ke-4 tidak sama rata pendapatannya karena hasil panen setian petani dupengaruhi oleh luas lahan.petani yag memiliki lahan <1000m2 menerima pendapatan lebih banyak.

Berikut adalah total biaya produksi

Tabel 9 Total biaya produksi

NO.	NAMA PETANI	BIAYA TETAP	BIAYA VARIABEL	TOTAL BIAYA (TC)
1.	Naim	Rp 400.000	Rp 5.215.000	Rp.5.615.000
2.	Samsul	Rp 400.000	Rp 5.005.000	Rp.5.400.000
3.	Kasnoto	Rp 400.000	Rp 4.604.000	Rp.5.000.000
4.	H.Kayat	Rp 500.000	Rp 6.270.000	Rp.6.770.000
5.	Angsari	Rp 2.350.000	Rp 4.915.000	Rp.7.265.000

Analisa pendapatan usahatani pada petani cabai merah di Ds.Durensewu Kec.Pandaan

6.	Sholiki	Rp 500.000	Rp 6.245.000	Rp.6.745.000
7.	Warno	Rp 425.000	Rp 5.745.000	Rp.6.170.000
8.	Kartono	Rp 400.000	Rp 4.895.000	Rp.5.295.000
9.	Nur	Rp 400.000	Rp 5.095.000	Rp.5.495.000
10.	Abdul.manan	Rp 2.400.000	Rp 6.205.000	Rp.8.605.000
11.	Saiful	Rp 425.000	Rp 5.895.000	Rp.6.320.000
12.	Sutomo	Rp 400.000	Rp 2.890.000	Rp.3.290.000
13.	Subagyo	Rp 2.400.000	Rp 4.865.000	Rp.7.265.000
14.	Giyanto	Rp 500.000	Rp 6.215.000	Rp.6.715.000
15.	Khoiron	Rp 400.000	Rp 4.795.000	Rp.5.195.000
16.	Abdul.latif	Rp 2.900.000	Rp 4.715.000	Rp.7.615.000
17.	Kastain	Rp 425.000	Rp 5.545.000	Rp.5.970.000

Sumber :Data diolah(2025)

Tabel 9 biaya produksi antara petani berbeda-beda itu disebabkan karena luas lahan sehingga kebutuhan juga semakin banyak seperti pestisida dan pupuk.

Pengelolaan data sebagai berikut:

Tabel 10 Analisa data

NO.	NAMA	TOTAL BIAYA (TC)	PENERIMAAN (TR)	PENDAPATAN
1.	Naim	Rp.5.615.000	Rp 8.751.000	Rp.3.136.000
2.	Samsul	Rp.5.400.000	Rp 9.129.000	Rp.3.729.000
3.	Kasnoto	Rp.5.000.000	Rp 10.960.000	Rp.5.960.000
4.	H.Kayat	Rp.6.770.000	Rp 12.771.000	Rp.6.000.000
5.	Angsari	Rp.7.265.000	Rp 9.199.000	Rp.1.934.000
6.	Sholiki	Rp.6.745.000	Rp 13.024.000	Rp.6.255.000
7.	Warno	Rp.6.170.000	Rp 9.750.000	Rp.3.580.000
8.	Kartono	Rp.5.295.000	Rp 11.392.000	Rp.6.000.000
9.	Nur	Rp.5.495.000	Rp 10.500.000	Rp.5.000.000
10.	Abdul.manan	Rp.8.605.000	Rp 12.335.000	Rp.3.730.000
11.	Saiful	Rp.6.320.000	Rp 10.499.000	Rp.4.179.000
12.	Sutomo	Rp.3.290.000	Rp 10.174.000	Rp.6.884.000
13.	Subagyo	Rp.7.265.000	Rp 9.829.000	Rp.2.564.000
14.	Giyanto	Rp.6.715.000	Rp 13.024.000	Rp.6.285.000

Analisa pendapatan usahatani pada petani cabai merah di Ds.Durensewu Kec.Pandaan

15.	Khoiron	Rp.5.195.000	Rp	10.500.000	Rp.5.305.000
16.	Abdul.latif	Rp.7.615.000	Rp	9.829.000	Rp.2.214.000
17	Kastain	Rp.5.970.000	Rp	9.462.000	Rp.3.492.000

Sumber :Data diolah(2025)

Tabel 10 untuk menghitung biaya total diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap dengan biaya variable dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC: *Total Cost* (Total Biaya)

FC: *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC: *Variabel Cost* (Biaya Variabel)

Dari hasil pengolahan data diatas pendapatan petani yang terendah ada di Rp.1.934.000,pendapatan petani yang banyak di Rp.3.000.000 sampai Rp.3.700.000,dan pendapatan petani tertinggi ada di Rp.6.884.000.

Dari keterangan diatas menunjukan bahwa usahatani cabai merah didesa durensewu perlu dievaluasi kembali dikarnakan pendapatan yang masih kurang maksimal perlu dibenahi, mungkin dari teknologi yang digunakan atau karena sektor pemasarannya yang masih mengganutng pada tengkulak

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pendaparan petani cabai merah relatif tinggi rata-rata pendapatan bersih petani cabai merah mencaoi Rp.9.735.000 per musim tanam dengan pendapatan tertinggi sebesar Rp. 12.524.000 dan terendah Rp.8.351.000. ini menjukan bahwa usahatani cabai merah di desa durensewu tergolong mengnutngkan. Bahkan ada skala lahan kecil (1.000-1.250 m2).
2. Produktifitas uahatani dinilai baik biaya dan penerimaan menunjukan bahwa produktifitas usaha tergolong baik.petani mampu memperoleh pendapatan yang tinggi dengan biaya produksi yang relatif terkendalikan, yang membuktikan bahwa kegiatan usahatani cabai merah layak dikembangkan.
3. **Faktor-faktor** yang mempengaruhi pendapatan beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan petanni antara lain:

Analisa pendapatan usahatani pada petani cabai merah di Ds.Durensewu Kec.Pandaan

- a. Luas lahan
- b. Status kepemilikan
- c. Enis dan input produksi (pupuk,pestisida,benih,dll)
- d. Pengalaman
- e. Pola pemasaran dan hasil panen (langsung kepasar)

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Petani Cabai Merah

- a. Disarankan untuk **meningkatkan efisiensi biaya produksi** dengan pemanfaatan input yang tepat dan sesuai kebutuhan tanaman, serta mengoptimalkan penggunaan pupuk organik guna menekan biaya dan menjaga kelestarian tanah.
- b. Perlu memperhatikan agar hasil produksi tetap tinggi dan berkualitas.
- c. Petani sebaiknya mempertimbangkan untuk **meningkatkan luas lahan** secara bertahap atau menggunakan sistem tumpangsari jika memungkinkan, guna meningkatkan total pendapatan.

2. Bagi Pemerintah Desa dan Instansi Terkait

- a. Memberikan **pelatihan dan pendampingan teknis** kepada petani tentang budidaya cabai merah berkelanjutan, termasuk manajemen biaya, teknik pemupukan, dan pemasaran hasil.
- b. Membantu petani dalam hal akses permodalan dan pemasaran, seperti dengan membentuk klompok tani atau koprasi yang dapat menjembatani petani dengan pasar yang lebih luas dan harga yang stabil

REFERENSI

Agrozine. 2021. "Keunggulan Pupuk Organik dalam Budidaya Hortikultura." Diakses dari: <https://www.agrozine.id>

Al-Farizi, A.N. 2018. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Malang: UB Press.

A'yunin, Q., dkk. 2020. *Penerapan Pengendalian Hama Terpadu pada Tanaman Cabai*. Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura, Kementerian Pertanian RI.

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. *Statistik Hortikultura Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: BPS.
- Dermawan, R. 2010. *Budidaya Cabai Merah Sepanjang Tahun*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Dispertan. 2019. *Laporan Tahunan Dinas Pertanian Kabupaten Pasuruan*. Pasuruan: Dinas Pertanian.
- Eni Maftuah & Afiah Hayati. 2019. "Pengaruh Penataan Lahan Terhadap Produksi Cabai di Lahan Gambut." *Jurnal Hortikultura Tropika*, Vol. 5(1): 15–22.
- Kardinan, A. 2002. *Pestisida Nabati: Ramah Lingkungan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Peraturan Presiden No. 48 Tahun 2016. *Tentang Penugasan Kepada Perum Bulog Dalam Rangka Ketahanan Pangan Nasional*.
- Roziqin, A., dkk. 2016. "Pengaruh Lama Penyimpanan terhadap Mutu Cabai Merah." *Jurnal Ilmiah Pertanian*, Vol. 13(2): 78–85.
- Rochayat, A. dan Munika, R. 2015. "Strategi Pengelolaan Hasil Panen Cabai Saat Panen Raya." *Info Tek Hortikultura*, Vol. 4(1): 25–30.
- Samad, A. 2006. *Penanganan Pascapanen Komoditas Hortikultura*. Bogor: Balai Penelitian Pasca Panen.
- Samad, A. 2016. *Teknologi Pascapanen Sayuran Segar*. Bogor: Balai Besar Litbang Pasca Panen Pertanian.
- Sitorus, R. 2017. *Kesesuaian Lahan untuk Komoditas Hortikultura di Indonesia*. Bogor: Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.